



Sosiologi Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah

(Studi tentang Akuntabilitas Sekolah dan Dampaknya terhadap Praktik Pengajaran Guru di Era Kurikulum Merdeka)

Saif 'Abdul Fatah¹, Muh. Hanif²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: 234110402138@mhs.uinsaizu.ac.id¹, muh.hanif@uinsaizu.ac.id²

*Korespondensi Penulis: 234110402138@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. *The Merdeka Curriculum is currently having an impact on the world of education, particularly in terms of accountability regarding teachers' performance in carrying out their duties as educators. Unlike previous curricula, under the Merdeka Curriculum teachers are required to fulfil a dual role; in addition to being educators, they also bear responsibility for administrative tasks. This issue highlights the fact that teachers play a crucial role in addressing the challenges presented by the Merdeka Curriculum. This study employs a qualitative approach using a case study design to provide an in-depth understanding of school accountability regarding teachers' teaching practices. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation, with a focus on MAN 1 Banyumas. The results of this study indicate that school accountability in the era of the independent curriculum serves as a catalyst for teachers to be more creative. Administrative demands do not act as a barrier for teachers, thereby hindering their performance in classroom teaching. Furthermore, at the Madrasah Aliyah itself, a Teachers' Working Group (MGMP) has been established, serving as a forum for teachers to collaboratively seek solutions to existing problems.*

Keywords: *Administration; Accountability; Independent Curriculum; Teacher Performance; Teachers' Teaching Practices.*

Abstrak. Kurikulum merdeka pada saat ini mempunyai pengaruh terhadap pendidikan terutama mengenai akuntabilitas yang berkaitan dengan kinerja guru dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pada kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk melakukan tugas ganda selain sebagai pendidik, akan tetapi mempunyai tugas juga dalam mengurus administrasi. Dari permasalahan tersebut, menggambarkan bahwasanya guru mempunyai peran penting dalam menghadapi problematika yang ada di kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, guna memberikan pemahaman secara mendalam mengenai akuntabilitas sekolah terhadap praktik pengajaran guru. Metode pengumpulan yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan fokus di MAN 1 Banyumas. Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwasanya akuntabilitas sekolah pada era kurikulum merdeka, menjadikan suatu dorongan kepada guru untuk lebih kreatif. Adanya tuntutan tuntutan administrasi bukan menjadi halangan guru sehingga mengganggu kinerjanya dalam pembelajaran dikelas. Selain itu di Madrasah Aliyah sendiri sudah terbentuk MGMP yang merupakan forum antar guru dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Kata kunci: Administrasi; Akuntabilitas; Kinerja Guru; Kurikulum Merdeka; Praktik Pengajaran Guru.

1. LATAR BELAKANG

Pada era pendidikan kontemporer saat ini khususnya di negara Indonesia, Madrasah Aliyah (MA) mempunyai fungsi yang berbeda dibandingkan sebelumnya, yakni tidak hanya sebagai lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan mengenai nilai keagamaan, berubah menjadi suatu entitas sosial-birokratis yang menyeluruh (Rusmaini, 2025). Madrasah aliyah selain sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama (KEMENAG), dalam proses kinerja yang dilakukan mempunyai tuntutan tuntutan untuk lebih adaptif terhadap berkembangnya perubahan kurikulum yang terjadi. Seperti pada era

kontemporer, di Indonesia sendiri menggunakan kurikulum merdeka. Adanya kurikulum merdeka berdampak kepada kinerja lembaga pendidikan, karena terdapat paradigma baru yang menuntut suatu lembaga pendidikan yang lebih maju (Hanif, 2024).

Melihat dari segi sosiologi lembaga pendidikan, pelaksanaan kurikulum merdeka ini tidak hanya sekedar perubahan tata kelola dalam proses pembelajaran, melainkan suatu perubahan yang berdampak langsung kepada nilai-nilai keagamaan yang dituntut untuk selaras atau sejajar dengan adanya modernitas yang terjadi (Ramadhan, 2023). Seperti adanya standarisasi yang diberikan oleh pemerintah untuk menjamin mutu pendidikan yang lebih tertata dan berkembang. Terjadinya standarisasi pada lembaga pendidikan ini mengacu pada penguatan sistem akuntabilitas lembaga pendidikan khususnya madrasah untuk bertransformasi menjadi suatu tata kelolaan yang lebih modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi (Silviya & Tanzeh, 2026).

Pembahasan mengenai akuntabilitas lembaga pendidikan juga pernah dibahas oleh Salimudin dalam artikelnya dengan isi tentang akuntabilitas sekolah memicu beban administratif bagi guru (Salimudin, 2026). Kemudian selain dari fahmi terdapat penelitian terdahulu yakni Gamferi yang membahas mengenai manajemen madrasah antara tradisi dan modernisasi guna mewujudkan lingkungan yang mendukung religius (Gamferi, 2024). Dari kedua penelitian terdahulu ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan mulai dari memandang akuntabilitas di lembaga pendidikan madrasah, serta peran dari lembaga madrasah tersebut yang memang berbasis untuk membentuk dan juga menanamkan religiusitas pada siswa.

Akan tetapi dari kedua penelitian terdahulu ini masih jarang yang membahas mengenai pandangan sosiologi tentang akuntabilitas dan bentuk kinerja dari seorang guru di dalam kelas, yang mempunyai tugas ganda dari adanya standarisasi yang diberikan oleh pemerintah. Adanya celah pembeda dengan penelitian terdahulu, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memperinci dan memperjelas mengenai respon guru terhadap standarisasi pemerintah di lembaga pendidikan yang menuntut banyak pekerjaan selain tugasnya mengajar di dalam kelas. Sehingga dengan adanya respon yang ada pada seorang guru ini memberikan suatu pandangan yang lebih luas mengenai kompetensi guru dan lembaga pendidikan dalam menghadapi gejolak perubahan kurikulum yang terjadi.

2. KAJIAN TEORITIS

Lembaga pendidikan madrasah merupakan suatu lembaga institusi formal yang dikelola dengan sebaik mungkin untuk berlangsungnya proses pembelajaran (Irwanto, 2023). Di

Indonesia sendiri mengenai lembaga pendidikan madrasah dibagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari tingkatan dasar atau madrasah ibtidaiyah, tingkatan menengah (madrasah tsanawiyah), dan tingkatan atas (madrasah aliyah) (Rizky, 2024). Berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, madrasah mempunyai label tersendiri bagi masyarakat yang beranggapan bahwa madrasah merupakan tempat pembelajaran yang mempunyai pembelajaran agama Islam yang kuat, hal ini dikarenakan pada pembelajaran yang dilakukan di madrasah, banyak yang membahas mengenai nilai-nilai keislaman secara terperinci (Hafid et al., 2022).

Adanya budaya yang sangat kental dari madrasah itu sendiri mengenai ciri khasnya dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman, mempunyai tuntutan yang berbeda pada era modern. Dimana pada era modern ini tentunya berbeda dibandingkan pada era dahulu, melihat dari gaya hidup manusia yang semakin berubah. Untuk menghadapi adanya era modern seperti ini madrasah harus selaras dengan melihat kebutuhan peserta didik, serta tidak menghilangkannya nilai-nilai religius pada peserta didik (Halimah et al., 2026).

Berkembangnya era modern juga berdampak kepada perubahan kurikulum pada pendidikan, seperti yang saat ini kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Perubahan mengenai kurikulum ini pastinya berdampak kepada lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan banyaknya tuntutan kepada sekolah dalam bentuk akuntabilitasnya sebagai syarat standarisasi yang dibuat oleh pemerintah (Hanif, 2025). Akuntabilitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap tanggung jawab dari lembaga pendidikan mengenai kewajiban-kewajiban yang diberikan oleh pemerintah, seperti kewajiban dalam mengurus administrasi, mewujudkan peserta didik yang bermoral, dan segala bentuk kewajiban tugas yang didapatkan oleh seluruh pegawai pendidikan, guru, kepala sekolah, waka kurikulum, dan lainnya (Khikmiah et al., 2025).

Akuntabilitas pada kurikulum merdeka ini membentuk suatu dilema baru yang dirasakan oleh lembaga pendidikan terutama bagi pendidik. Dimana peran dari guru sendiri dalam kurikulum merdeka mempunyai peran yang ganda selain sebagai pengajar atau pemberi pengetahuan, akan tetapi berperan juga dalam mengurus administrasi-administrasi yang menuntut mereka untuk mengerjakannya (Waruwu, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang kondisi sosial yang ada di lembaga pendidikan madrasah aliyah seperti proses pembelajaran

yang dilakukan guru, dalam menghadapi adanya tuntutan tuntutan mengenai akuntabilitas sekolah di kurikulum merdeka yang saat digunakan. Melalui desain studi kasus pada penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi secara langsung bagaimana dinamika sosiologi yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Dalam penelitian ini, keberadaan peneliti dilakukan sebagai instrumen utama dalam memperoleh data yang bersifat mutlak, seperti kultur yang ada di madrasah tersebut yang menggambarkan mengenai akuntabilitas lembaga pendidika madrasah pada kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banyumas, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi lingkungan madrasah, wawancara dengan waka kurikulum, guru agama, dan guru BK, serta dokumentasi yang digunakan sebagai sumber tambahan dalam data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini yang dilaksanakan di MAN 1 Banyumas, berfokus pada tanggung jawab lembaga pendidikan madrasah dan bagaimana hal tersebut memengaruhi metode pengajaran guru pada era Kurikulum Merdeka. Pengamatan lapangan dan wawancara dengan perwakilan madrasah, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru pendidikan agama, serta guru bimbingan dan konseling, digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntabilitas di madrasah berfungsi sebagai alat administrasi sekaligus sarana untuk meningkatkan profesionalisme pengajar dan menaikkan standar pengajaran.

Akuntabilitas Madrasah sebagai Sarana Keterbukaan dan Keahlian

Berdasarkan pengumpulan data yang sudah didapatkan mengenai penelitian ini, memberikan suatu informasi bahwa madrasah sudah melakukan indikator akuntabilitas ke dalam pengelolaan kelembagaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya papan pengumuman yang bisa diakses oleh publik, seperti jadwal pengajar para guru, tujuan kelembagaan, administrasi, serta pengelolaan mengenai penggunaan dana, dari bukti yang sudah ada di madrasah mengenai akuntabilitas seperti ini tidak jauh karena adanya faktor dari kepemimpinan yang bertanggung jawab atas tugas tugasnya dalam memimpin kelembagaan di sekolah yakni kepala sekolah (Hanif, 2024). Tranparansi yang dilakukan madrasah berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas kelembagaan kepada masyarakat maupun komunitas sekolah sehingga pandangan mengenai kinerja madrasah itu sendiri dapat membawa asumsi positif pada masyarakat (Sholeh, 2023). Dari perspektif sosiologi pendidikan, madrasah tidak hanya

berfungsi sebagai lembaga penyebaran ilmu pengetahuan, akan tetapi berfungsi juga sebagai organisasi sosial yang memiliki kewajiban administratif dan moral kepada masyarakat.

Kebijakan Kementerian Agama mengenai akuntabilitas, pastinya sudah disiapkan oleh kelembagaan madrasah, seperti yang dijelaskan oleh Perwakilan kepala sekolah bahwa kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia menjadi landasan sistem akuntabilitas di madrasah melalui pelaporan berbasis E-Kinerja. Adanya sistem akuntabilitas yang bisa dilakukan secara digital dilakukan untuk memantau kompetensi, disiplin, dan tanggung jawab para pengajar dalam menjalankan tugas profesional mereka. Sehingga pandangan mengenai akuntabilitas merupakan bentuk pengawasan terhadap kualitas pendidikan secara menyeluruh (Sapitri, 2025). Dari adanya pengelolaan seperti ini yang dilakukan oleh madrasah membuktikan telah membangun budaya organisasi yang mengedepankan profesionalisme, disiplin, dan keterbukaan. Peran guru selain sebagai pengajar utama di dalam kelas guru juga harus mampu menunjukkan kualitas kerja mereka melalui perencanaan pelajaran, laporan kegiatan, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Akuntabilitas dan Beban Administrasi Guru dalam Kurikulum Merdeka

Mengenai akuntabilitas dan beban administrasi guru memunculkan informasi suatu bahwa beban kerja administratif yang berdampak pada pengajar tidak terlalu memberikan efek dalam menghambat kemampuan belajar siswa. Dari hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan membuktikan bahwa para guru menyelesaikan tugas-tugas administratif di luar jam pelajaran, seperti di ruang guru atau saat istirahat. Hal ini menjadikan Para guru tetap fokus pada penyampaian pengetahuan saat pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebanyakan tugas administratif terkait Kurikulum Merdeka mengalami suatu perkembangan dengan adanya kemudahan digital melalui platform daring seperti Google Forms dan program pelaporan kinerja, selain itu sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi akuntabilitas pada kurikulum merdeka di madrasah sendiri sudah melakukan persiapan dengan cara memberikan pelatihan dan workshop kepada guru sejak awal implementasi Kurikulum Merdeka agar guru mampu beradaptasi dengan sistem administrasi berbasis teknologi.

Pada sudut pandang sosiologis, terjadinya transformasi peran guru yang semakin berkembang membuktikan bahwa budaya kerja guru yang awalnya sebagai sistem konvensional, menjadi suatu sistem yang lebih berkembang dengan memanfaatkan digital dan berkolaboratif antar sesama pengajar. Dari terjadinya transformasi ini peran guru menjadi lebih luas, bukan Cuma berperan di dalam kelas, guru juga dituntut untuk beradaptasi dari teknologi yang ada (Hanif et al., 2025). Akan tetapi banyaknya tuntutan terhadap kinerja guru seperti

administrasi pada kurikulum merdeka, tidak sepenuhnya dipandang dari sisi negatifnya saja, terdapat banyak sisi positif yang bisa diambil yaitu sebagai guru untuk lebih kreatif lagi demi berkembangnya suatu pembelajaran dalam mempersiapkan generasi bangsa melalui pendidikan yang berkualitas (Hanif, 2024).

Peran Kolaborasi dan MGMP dalam Penguatan Akuntabilitas

Kesetaraan dari akuntabilitas dan kualitas kinerja guru sebagai pengajar juga berdampak pada terbentuknya budaya kolaboratif sesama tenaga kependidikan (Bunyamin, 2025). Salah satu bentuk dari kolaboratif yang terdapat di MAN 1 Banyumas yakni terbentuknya forum MGMP yang bertujuan untuk ruang para pengajar dalam menghadapi segala permasalahan dalam pengajarannya, dengan adanya forum seperti ini para pengajar bisa berdiskusi mengenai pengalaman, berdiskusi mengenai kesulitan dari permasalahan yang sedang dihadapi. Terbentuknya forum MGMP ini menjadi bukti madrasah dalam memberikan kemudahan para guru senior ataupun guru baru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi, penyusunan administrasi, dan dapat juga membuktikan sebagai tempat untuk saling mendukung dan memberikan inovasi antar setiap guru.

Dari perspektif sosiologis, terbentuknya budaya kolaboratif menjadi bukti bahwa madrasah mempunyai penilaian yang tinggi mengenai kesosialan. Hal ini dikarenakan tingginya nilai sosial yang dicerminkan oleh madrasah akan berdampak pada kinerja tenaga pendidikan yang bukan sekedar bersifat individualist, akan tetapi saling memberikan dukungan untuk mewujudkan tujuan yang sama. Selain dari lingkungan sekolah yang kolaboratif, pada kurikulum merdeka saat ini, kolaborasi antara orang tua dan sekolah juga sangat ditekankan, hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memandang perkembangan peserta didik dari dua sudut pandang yang sama, serta memudahkan kedua belah pihak dalam mengawasi anak atau peserta didiknya. Dari hubungan antar orang tua siswa dan pihak sekolah, memberikan pandangan bahwasanya akuntabilitas yang ada bersifat secara menyeluruh, tidak hanya pada lingkungan pendidikan, akan tetapi berkaitan juga kepada partisipasi masyarakat luar.

Akuntabilitas sebagai Instrumen Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah

Secara menyeluruh, akuntabilitas di madrasah mempunyai fungsi sebagai pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan, dibandingkan sebagai bentuk kepatuhan birokratis saja. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya akuntabilitas tidak semata mata dipandang sebagai bentuk penugasan yang dilakukan pemerintah kepada guru yang berdampak kepada penambahan beban guru. Dalam sudut pandang lain, akuntabilitas ini juga memberikan pengaruh pada kinerja madrasah yang yang dilakukan guna mendorong para guru lebih

profesional lagi dalam melakukan tugas tugasnya, di dalam kelas, ataupun luar kelas (Yahya & Martha, 2025). Meskipun terdapat banyak tuntutan mengenai administrasi, akan tetapi hal tersebut tidak bisa mempengaruhi terhadap kinerja guru yang bertanggung jawab atas tugas tugasnya.

Oleh sebab itu, dapat kita pahami bahwasanya akuntabilitas yang terdapat di MAN 1 Banyumas ini dapat dipandang sebagai bentuk budaya profesionalisme tenaga pendidikan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik, melalui terbentuknya budaya kolaborasi dan nilai sosial yang tinggi. Memberikan pandangan lain dari yang sebelumnya menganggap bahwa adanya akuntabilitas hanya sekedar bentuk kepatuhan terhadap pemerintah melalui pengerjaan administratif yang ada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Akuntabilitas sekolah pada era kurikulum merdeka, memberikan dampak yang sangat signifikan, hal ini dilihat dari bertambahnya tuntutan tuntutan dari pemerintah sebagai standarisasi pendidikan, serta memberikan perubahan terhadap alur pelaksanaan dari pendidikan itu sendiri. Contohnya seperti banyaknya tuntutan untuk menyusun administrasi yang jelas, mulai dari modul ajar, dan pendanaan bos, yang melibatkan seorang pendidik untuk mempunyai peran ganda, selain mengajar sekaligus berperan sebagai pengurus administrasi. Akan tetapi dari permasalahan akuntabilitas sekolah pada kurikulum merdeka ini dapat dipecahkan dengan adanya budaya lingkungan sekolah yang profesional. Seperti yang terdapat di MAN 1 Banyumas, dalam menghadapi permasalahan permasalahan tersebut, terlebih dahulu sudah mempersiapkan jauh jauh hari dengan memberikan pelatihan pelatihan kepada guru, selain itu di madrasah ini nilai sosial dari para pendidik sangat tinggi sehingga dapat berkolaborasi satu sama lain dalam mewujudkan cita cita yang sama. Di didukung juga dengan adanya forum MGMP untuk mempermudah guru mendapatkan solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Bunyamin. (2025). Pengaruh Komitmen Guru terhadap Kinerja dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan Nasional dalam Konteks Pencapaian SDGs 4 (Quality Education). *Prosiding Seminar Nasional Sekolah Pascasarjana*, 7(1), 11–17.
- Gamferi. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH: ANTARA TRADISI DAN MODERNISASI. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 03(12), 1–10.
- Hafid, H., Fuad, Z., Modern, E. P., Islam, L. P., & Modern, E. (2022). PERAN MADRASAH

DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA PERADABAN MODERN
Hasanuddin. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 87–99.
<https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>

- Halimah, S., Fiqri, A. N., Ningsih, L. A., Agustina, I. P., Kusuma, M. D., Wiranegara, U. P., Wiranegara, U. P., Wiranegara, U. P., Wiranegara, U. P., & Wiranegara, U. P. (2026). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH DALAM KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1).
- Hanif, M. (2024a). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 32–42.
- Hanif, M. (2024b). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT). *Journal of Education Research*, 5(3), 2828–2839.
- Hanif, M. (2024c). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02).
- Hanif, M. (2025). Pendidikan dan Kekuasaan: Antara Pembebasan dan Dominasi Perspektif Michel Foucault, Pierre Bourdieu, dan Paulo Freire. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 196–210.
- Hanif, M., Qudsiyyah, M., Dina, N., & Hanifah, S. (2025). Integrating Information Technology in Islamic Education : A Qualitative Study Using Richard Mayer ' s Multimedia Learning Theory. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 2638–2651.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7192>
- Irwanto. (2023). MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH : Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174.
- Khikmiah, R. N., Fitriatin, N., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 276–289.
- Ramadhan, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Proses Adaptasi dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Research*, 4(4), 1846–1853.
- Rizky, M. (2024). KONSEP PENDIDIKAN PADA MASA DINASTI ABBASIYAH DAN RELEVANSINYA DI ERA DIGITAL. *Journal Tarbawi*, 7(2), 131–139.
- Rusmaini. (2025). ANALISIS MULTIDISIPLINER SOCIAL-POLITIK MADRASAH DI INDONESIA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 495–506.
- Salimudin. (2026). Kebijakan Pendidikan dalam Bingkai Guru dan Dosen : Analisis Peningkatan Kompetensi dan Beban Administratif. *PEKERTI: Journal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 08(01), 156–166.
- Sapitri, D. (2025). Urgensi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia : dalam Perspektif Islam. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Sholeh, I. (2023). TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–55.
- Silviya, N., & Tanzeh, A. (2026). Manajemen Madrasah Aliyah Negeri Berbasis Integrasi

Mutu, Digitalisasi, dan Pembinaan Karakter dalam Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola Madrasah. *Journal of Policy Review and Innovation in Educational Management (PRIEM)*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.56404/priem.v1i1.222>

Waruwu, D. (2025). Peran Guru Mata Pelajaran dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 284–292.

Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru Profesional dengan Tantangan Tugas , Fungsi , serta Perannya dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan (Professional Teachers with Challenges of Their Duties , Functions , and Roles in Improving Educational Competence) situasi terpuruk . Fasilitas d. *JEM: Jurnal Edumatika (Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Matematika)*, 1(2), 60–70.